

PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DENGAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK
BAHASA JERMAN PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBRANA BALI

E-LEARNING WITH THE APPLICATION *GOOGLE CLASSROOM* FOR GERMAN IN CLASS X
STUDENTS AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBRANA BALI

Chusnul Dwi Rahayu¹⁾, Sawitri Retnantiti²⁾

Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

chusnuldwirahayu@gmail.com¹⁾, sawitri.retnantiti.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

The purpose behind this research is to find out e-learning using the application google classroom for German class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana. Researchers used quantitative research methods using statistical techniques and questionnaire data collection with a sample of 26 students. The data of this study were analyzed using SPSS version 23 which is an indicator of the effectiveness of the use of the application google classroom (Variable X) at point number 8 which is 77.33% and the indicator of student response in the ease of accessing the application google classroom at points number 1 & 2 is 77.40 %. As for the indicators of understanding of learning outcomes in items 9 & 11 of 60.80% and indicators of application of items 12 & 13 of 66.76%. The final result of this study shows the use of e-learning with google classroom for German in class X MAN 1 Jembrana, the value of the T-test is obtained $P_{value} (0.000 < 0.05)$, then e-learning with google classroom is applied to German class X leads to improvement in grades.

Keywords: *e-learning with google classroom, learning outcomes, German*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi pada era digital saat ini telah banyak dimanfaatkan didalam dunia pendidikan, terutama pada saat berlangsung pandemi *covid-19*, yang mengharuskan siswa dan guru melakukan kegiatan belajar jarak jauh secara *online/daring* (dalam jaringan). Pada 24 Maret Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Strategi Persekolahan Pada Rangka Waktu Krisis Penularan Virus Corona, dalam surat tersebut diperjelas agar interaksi belajar dibantu dari tempat tinggal melalui *online/jarak jauh* untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan kepada pendidik.

Proses berbasis *web* yang sering disebut dengan *e-learning* membuat seorang pengajar harus siap dan imajinatif dalam menyampaikan materi melalui web. *E-*

learning akan diwujudkan dengan cara kerja sebuah *framework* elektronik atau PC, sehingga sanggup membantu siklus pembelajaran (Michael, 2013: 27).

Hadisi dan Muna (2015:117-140) menggambarkan kelebihan *e-learning* adalah dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan materi dan bekerja sama dengan pengajar seperti halnya dengan siswa yang berbeda. Salah satu bentuk penerapan *e-learning* di era digital ini adalah penggunaan aplikasi atau platform berbasis pendidikan, misalnya *Google Classroom*, *Moodle*, *Schoology*, *LRN*, dan *Dokeos*. Aplikasi ini menyediakan beberapa materi baik berupa *word*, *power point*, video, audio, penilaian, lembar kehadiran dan lain sebagainya yang mudah diakses oleh guru atau siswa dengan memiliki aplikasi tersebut. Terdapat juga *Zoom*, *Skype*, *Cisco Webex*, dan *Whatsapp* sebagai aplikasi penunjang untuk mempermudah interaksi guru dengan siswa.

Google classroom adalah aplikasi yang memungkinkan produksi internet wilayah kelas (*Learning Management System*). *Google classroom* dapat menjadi metode untuk menyampaikan tugas, mengumpulkan tugas, dan menilai tugas yang diserahkan. *Google classroom* juga menyediakan fitur *conversation gathering*, agar pendidik bisa mengakses pembicaraan kelas yang mudah ditanggapi dan dikomentari, misalnya disibukkan dengan mengkritik melalui *Facebook* (Kusuma dan Astuti, 2019). Ruang belajar *google classroom* ini menyimpan lebih dari satu komponen yang bisa dipakai dalam interaksi pembelajaran, khususnya halaman utama yang menampilkan tugas-tugas pendidik, kesiapan ruang belajar, penimbunan data melalui *google drive*, selain itu bisa menampung semua jenis *file*, dan juga memberi tambahan gambar profil.

Kebijakan Kemendikbud terkait dengan pembelajaran jarak jauh saat pandemi *Covid-19*, juga berimbas pada dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Jembrana yang berlokasi di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. MAN 1 Jembrana satu-satunya sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman di Kabupaten Jembrana. Informasi tersebut berdasarkan pernyataan dari Bapak Sugianto, S.Pd, Wakil Kesiswaan MAN 1 Jembrana, yang mengungkapkan bahwa beliau satu-satunya guru bahasa Jerman di Jembrana. Selain itu, bapak Sugianto mengungkapkan, bahwa MAN 1 Jembrana melakukan kerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin dalam memberikan pendidikan yang lebih terarah bagi lulusan yang berkompenten, agar dapat memasuki perguruan tinggi negeri di Jerman, sehingga pembelajaran bahasa Jerman di MAN 1 Jembrana memiliki akreditasi sangat baik.

Pembelajaran *e-learning* yang digunakan di MAN 1 Jembrana adalah dengan aplikasi LMS: *google classroom*. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Jerman MAN 1 Jembrana, kendala yang terjadi pada saat pembelajaran daring adalah siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dan hanya sedikit siswa yang merespon saat proses pembelajaran berlangsung, adanya keterbatasan jaringan internet sebagai permasalahan dalam pembelajaran berbasis *web* dan berbagai gangguan termasuk pemahaman materi yang kurang maksimal, rasa malas dan sulit berkonsentrasi. Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan Hadisi dan Muna (2015:131) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *web* menyebabkan komunikasi yang kurang antara pengajar dengan pendidik bahkan antar pendidik satu dengan lainnya. Ketiadaan komunikasi ini dapat menghambat terjadinya kualitas dalam ukuran pengajaran. Saat ini pembelajaran daring yang dilakukan menjadi perihal baru yang dialami pengajar ataupun siswa.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *e-learning* melalui *Google classroom* adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan cara pandang akibat belajar. Penyesuaian sikap membuatnya mencapai dominasi atas berbagai materi yang diberikan dalam system studi. Pencapaian tergantung pada objek instruksi yang telah ditentukan. Hasil tersebut berupa perubahan sudut intelektual, penuh perasaan, dan psikomotorik (Purwanto, 2013). Dalam menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan suatu keluaran yang selalu diharapkan oleh mereka yang terkait dengan pembelajaran, baik bagi siswa, pengajar, maupun bagi wali. Hasil belajar adalah kualitas asli yang diperkirakan secara lugas, sehingga cenderung dirasakan seberapa jauh objek pelatihan dan pengajaran telah dicapai. Tujuan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi *google classroom* untuk bahasa Jerman pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jemberana.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPB MAN 1 Jemberana yang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian ini merupakan kuesioner. Hasil output kuesioner dilakukan menggunakan bantuan program software SPSS versi 23.0.

Peneliti memilih teknik *Non Probability Sampling* dengan penarikan semua individu dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2018:136) *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kelonggaran ekstra yang sepadan untuk seluruh individu populasi yang dipilih sebagai pengujian. Dalam penelitian ini, diambil seluruh siswa kelas X IPB di MAN 1 Jemberana sebagai sampel dengan jumlah 26 responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Validitas yaitu tindakan yang membuktikan sejauh mana alat penelitian mampu mengukur apa yang perlu diukur. Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid. Aisyah (2015). Berdasarkan indikator-indikator kuesioner dari variabel *e-learning* dengan *google classroom* dan variabel hasil belajar dinyatakan valid.

Tabel 1. Tingkat Validitas

Correlations			Correlations		
		Hasil belajar			Hasil belajar
X1.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.864** .000 26	y1.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.775** .000 26
X1.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.772** .000 26	y1.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.844** .000 26
X1.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.767** .000 26	y1.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.864** .000 26
X1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.658** .000 26	y1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.733** .000 26
X1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.704** .000 26	y1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.847** .000 26
X1.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.534** .005 26	y1.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.762** .000 26
X1.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.726** .000 26	y1.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.876** .000 26
X1.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.815** .000 26	Hasil belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 26
Pembelajaran e-learning dengan google classroom	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 26			

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tindakan yang menyatakan konsistensi instrumen estimasi dalam memperkirakan efek samping yang serupa pada kejadian yang berbeda. Pada program SPSS, teknik ini dianalisis menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana polling dikatakan dapat diandalkan jika nilai *Cornbach Alpha* lebih menonjol dari 0,60 (Aisyah, 2015).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	15

Pada Tabel 2 *Cornbach's Alpha* senilai 0,930 lebih tinggi daripada nilai batas uji *reliability*, yaitu 0,60. Nilai $0,930 > 0,60$ memberikan implikasi tambahan bahwa variabel indikator X1 memenuhi uji *reliability*. Artinya indikator variabel X1 memiliki konsistensi dalam mengestimasi variabel X1.

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirov* $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91801707
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.083
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$. maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.0. Jika nilai $f < 0.05$ maka, variabel X memiliki hubungan linear dengan variabel Y.

Tabel 4. Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates							
Dependent Variable: Hasil belajar							
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.652	45.004	1	24	.000	.380	.803
The independent variable is pembelajaran e-learning dengan google classroom.							

Berdasarkan tabel 4 di atas maka nilai F Sig (0.000) < dari 0.05, yang artinya variabel X1 tersebut memiliki hubungan linear dengan variabel Y.

Uji T

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.380	3.892		.098	.923	
E-learning dengan Google Classroom	.803	.120	.808	6.709	.000	
Dependent Variable: Hasil belajar						

Berdasarkan tabel diatas maka nilai T Sig (0,000) < dari (0,05) pada pembelajaran *e-learning dengan google classroom*

Uji Korelasi Product Moment

Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk=n-2$). Apabila diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X dengan Y signifikan serta dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Tabel 6. Uji Korelasi Product Moment

Correlations		
	pembelajaran e-learning dengan google classroom	Hasil belajar

pembelajaran e-learning dengan google classroom	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil belajar	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil output di atas, dalam analisis *korelasi bivariate pearson* yaitu : Nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara *e-learning* dengan *google classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar $0.000 > 0.05$.

Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) adalah sebesar 0.808.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment diketahui bahwa koefisien korelasi antara *e-learning* dengan *google classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah 0,808 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat. Pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom* yang diterapkan dalam bidang bahasa Jerman kelas X mengarah pada perbaikan atau peningkatan nilai yang diusahakan oleh individu untuk mencapai tujuan belajar berupa aspek kognitif.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui, bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* lebih baik dalam memperluas informasi siswa dalam belajar bahasa Jerman. Hal ini dapat diketahui dari indikator keefektifan penggunaan aplikasi *google classroom* pada butir nomor 8 yaitu sebesar 77,33% dan indikator respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi *google classroom* pada butir nomor 1 & 2 sebesar 77,40%. Keadaan ini didukung oleh penelitian Hikmatiar, Sulisworo, dan Wahyuni, (2020). Data penelitian hasil yang telah diperoleh bahwa menguasai penggunaan *google classroom* lebih memungkinkan, karena banyak reaksi positif dari mahasiswa, dan pemakai lainnya. Kemungkinan media pembelajaran seperti *google classroom* menunjukkan hasil persetujuan umum yang luar biasa, selanjutnya cenderung dikatakan masuk akal sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelusuran lebih lanjut ditegaskan oleh Idad Suhada dkk, (2020) dimana para siswa menyetujui kelayakan penggunaan aplikasi *Google Classroom*.

Ini beralasan karena *e-learning* terdiri dari dua jenis pemrograman PC dan aplikasi elektronik. Dari pernyataan tersebut disadari bahwa *e-learning* terdiri dari segmen-segmen pembelajaran yang dapat menjunjung tinggi pembelajaran elektronik, salah satunya adalah *web organization*, Wirawan (2011).

Hal ini terjadi karena pada media pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom* siswa dapat memperoleh sumber informasi yang lebih banyak dan luas, sehingga siswa dengan mudah mengakses atau mengunduh melalui internet. Siswa dapat dengan efektif mengajukan pertanyaan dan didorong untuk lebih dinamis dalam belajar dan memiliki pilihan untuk mengendalikan diri, sebab mereka selalu idealis dalam menemukan informasi mengenai alasan menerapkan bahasa Jerman untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil data dari kuesioner dengan jumlah 15 butir pernyataan yaitu, butir nomor 9-15. Setelah dilakukan pengambilan data dengan kuesioner yang diinput dengan menggunakan software SPSS versi 23. Adapun untuk indikator pemahaman hasil belajar pada butir nomor 9 & 11 sebesar 60.80% dan indikator penerapan pada butir nomor 12 & 13 sebesar 66,76%.

Data yang diperoleh dari hasil belajar PTS kelas X IPB MAN 1 Jembrana terdapat nilai skor tertinggi sebesar 81 dan nilai PAT sebesar 85 kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah "Baik". Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat saat menggunakan aplikasi *google classroom*. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh Arnesi dan Hamid K. (2015) bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa berpengaruh positif dan signifikan pada pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran *offline*/tatap muka.

Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dengan nilai PTS sebesar 70 dan nilai PAT sebesar 60 dengan kategori "Kurang" akan merasa stres dan gelisah jika tidak bisa mengikuti latihan. Hal ini terjadi mengingat kemampuan siswa dalam memahami bahasa Jerman dalam menyerap materi tidak sama satu dengan yang lain.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 26 siswa yang digunakan sebagai sampel dan pembahasan yang telah disampaikan, berikut ini dapat ditarik kesimpulan: Ada dampak yang sangat besar dari pemanfaatan *e-learning* dengan aplikasi *google classroom* untuk bahasa Jerman pada kelas X IPB MAN 1 Jembrana. Hal tersebut diperoleh hasil uji t sebesar 0,000 maka pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom* yang diterapkan untuk bahasa Jerman kelas X mengalami peningkatan nilai dari hasil rata-rata PTS sebesar 78,27% dan hasil rata-rata PAT yaitu sebesar 75,92% .

Dari hasil akhir tersebut, peneliti memberikan saran yaitu: (1) Guru harus menguasai poin-poin yang diberikan oleh *Google Classroom* agar dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai kelas virtual. (2) Pengajar dapat memajukan siswa dengan teknik pembelajaran yang berbeda, misalnya berpikir kritis, *e-learning*, dan pembelajaran mandiri sebagai koneksi siswa dengan guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan bantuan *google classroom*.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E.,N. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & sons.
- Arnesi,N., & Hamid, A. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan. Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadisi, La, & Wa Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan*

- Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1): 117-40.
- Hikmatiar, A., Sulisworo, D., dan Wahyuni, M. (2020). *Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Fisika, 8(1), 1-9.
- Kusuma, A., Astuti,W, & Setyawan, C. 2019. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Volume 8 Nomor 2 Desember 2019.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhada, Idad.,Tuti Kurniati., Ading Pramadi & Listiawati. 2020. *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Masa Wabah Covid-19*. Jurnal Pendidikan, 1-9.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kemendikbud (online). (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/3/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>), diakses pada 12 Mei 2020.
- Wirawan, P.W. 2011. *Pengembangan Kemampuan E-Learning Berbasis Web Ke Dalam M-Learning*. Jurnal Masyarakat Informatika, Vol 2, No 4 Maret, 21-26.